



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN MEMPAWAH

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza atau flu burung, adalah penyakit menular pada unggas yang disebabkan oleh virus influenza tipe A. Penyakit ini dapat menginfeksi berbagai jenis unggas, tetapi sering menyerang ayam dan kalkun. Ada berbagai jenis virus influenza burung, termasuk yang berpotensi sangat patogen (HPAI) dan yang kurang berbahaya (LPAI). Flu burung juga dapat menginfeksi manusia, meskipun penularannya tidak mudah terjadi dari burung ke manusia, disebabkan oleh Virus influenza tipe A yang menyerang unggas. Influenza burung dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama berdasarkan keparahan pada unggas: LPAI yang menyebabkan sedikit atau tidak ada gejala, dan HPAI yang dapat menyebabkan gejala parah dan kematian. Gejala flu burung pada unggas bervariasi, tetapi dapat meliputi demam, batuk, sakit tenggorokan, gangguan saraf, dan kematian mendadak. Pada Manusia yang terinfeksi flu burung dapat mengalami gejala seperti demam, batuk, sakit tenggorokan, dan kesulitan bernapas.

Penularan Flu burung pada manusia biasanya terjadi melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi atau lingkungan yang terkontaminasi. Penularan antar manusia jarang terjadi, tetapi virus influenza burung yang beredar pada unggas terus-menerus dapat berpotensi bermutasi menjadi lebih menular. Untuk mencegah penularan flu burung, penting untuk menjaga kebersihan tangan, menyemprot area peternakan, menjaga kebersihan kandang, dan mengonsumsi daging atau telur unggas yang telah dimasak hingga matang. Pengobatan flu burung pada manusia melibatkan penggunaan obat antivirus seperti oseltamivir (Tamiflu).

Walaupun sampai saat ini kasus Flu burung belum ditemukan di Kabupaten Mempawah, upaya deteksi dini telah dilakukan dengan respon dan penyelidikan epidemiologi terhadap laporan kejadian unggas yang mati mendadak dalam skala besar Bersama dengan Dinas Peternakan disertai pengambilan dan pengiriman sampel.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Mempawah.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dukungan pendanaan didalam penanggulangan penyakit berpotensi wabah / KLB khususnya penyakit Flu burung

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Mempawah, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	20.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Mempawah Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	31.58
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	TINGGI	33.33%	77.09
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Mempawah Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori II. Kewaspadaan Kab/Kota, alasan Kegiatan surveilans di Tingkat Puskesmas dan Rumah Sakit sudah berjalan dengan laporan ketepatan dan kelengkapan laporan mingguan sudah diatas 85%, serta laporan Event Base surveilans pada laporan mingguan SKDR sudah di laporkan dan ditindaklanjuti oleh petugas surveilans.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	24.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	36.11
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	69.70
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	69.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	95.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Mempawah Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan masih rendahnya penganggaran untuk kegiatan surveilans dikarenakan anggapan bahwa tidak setiap saat terjadi KLB.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Mempawah dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Barat
Kota	Mempawah
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability / Kerentanan	39.34
Threat / Ancaman	24.00
Capacity / Kapasitas	57.17
RISIKO	36.49
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Mempawah Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Mempawah untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 39.34 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 57.17 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 36.49 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Mengusulkan dan Mengikutsertakan pelatihan a. PE KLB b. Penyuluh Kesehatan c. Kominikasi Risiko	Surveilans Diskes PPKB Kab. Mempawah	2025 - 2006	Pelatihan diselenggarakan oleh Pusat dan Dinkes Prov. Kalbar
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan Pembangunan Laboratorium Kesehatan Daerah	Diskes PPKB Kab. Mempawah	2025 - 2006	Diusulkan Melalui DAK Fisik Kementerian Kesehatan RI
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Pelaksanaan surveilans berbasis resiko (Zoonosis)	Surveilans Diskes PPKB dan Dinas Peternakan Kab. Mempawah	2025 - 2006	Dilalukan lintas sectoral antara Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Melakukan kegiatan surveilans migrasi orang dan unggas	Surveilans Diskes PPKB dan Dinas Peternakan Kab. Mempawah	2025 - 2006	Dilalukan lintas sectoral antara Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan
5	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan penambahan anggaran kegiatan dan pembelian bahan habis pakai	Diskes PPKB Kab. Mempawah	2025 - 2006	Pemerindah Daerah Kab. Mempawah

Mempawah, 2 Mei 2025

Mengetahui,

Plt. Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian
Penduduk dan Keluarga Berencana
Kabupaten Mempawah,



dr. David V.P. Sianipar, M. Kes
NIP. 19720705 200112 1 003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit Avian Influenza, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	TINGGI
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	TINGGI
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Petugas yang kurang jumlahnya dan terlatih	Media informasi yang kurang	Media informasi / KIE	APBD BOK	Buku Saku, Leaflet sesuai spesifik lokal
2	I. Karakteristik Penduduk	Mayarakat heterogren	Media informasi yang kurang	Media informasi / KIE	APBD BOK	Buku Saku, Leaflet sesuai spesifik lokal
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Mobilitas penduduk	Media informasi yang kurang	Media informasi / KIE	APBD BOK	Buku Saku, Leaflet sesuai spesifik lokal

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Petugas yang kurang jumlahnya dan terlatih	Media informasi yang kurang Bahan dan alat pemeriksian	Media informasi/ KIE	APBD BOK	Buku Saku, Leaflet sesuai spesifik lokal rapid tast pemeriksaan ungga dan manusia
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Perencanaan dan penanggung jawab program	Desk Usulan Program	RKA KAK	APBD BOK	Perencanaan dan penanggung jawab program
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas laboratorium	Pedoman pemerikaan dan kalibrasi alat	Reagan dan alat pemeriksaan	APBD BOK	Reagan dan alat pemeriksaan Labkemas

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1 Kewaspadaan Kab/Kota
2 Kesiapsiagaan Laboratorium
3 Surveilans Rantai Pasar Unggas
4 Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko
5 Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Mengusulkan dan Mengikutsertakan pelatihan d. PE KLB e. Penyuluh Kesehatan f. Kominikasi Risiko	Surveilans Diskes PPKB Kab. Mempawah	2025 - 2006	Pelatihan diselenggarakan oleh Pusat dan Dinkes Prov. Kalbar
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan Pembangunan Laboratorium Kesehatan Daerah	Diskes PPKB Kab. Mempawah	2025 - 2006	Diusulkan Melalui DAK Fisik Kementerian Kesehatan RI

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Pelaksanaan surveilans berbasis resiko (Zoonosis)	Surveilans Diskes PPKB dan Dinas Peternakan Kab. Mempawah	2025 - 2006	Dilakukan lintas sectoral antara Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Melakukan kegiatan surveilans migrasi orang dan unggas	Surveilans Diskes PPKB dan Dinas Peternakan Kab. Mempawah	2025 - 2006	Dilakukan lintas sectoral antara Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan
5	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan penambahan anggaran kegiatan dan pembelian bahan habis pakai	Diskes PPKB Kab. Mempawah		

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Harun Arrasyid, S.Kep,Ns	Kepala Bidang P2P	Diskes PPKB Kab. Mempawah
2	Eko Dian Septiawan, SST, M.Epid	Epidemiolog kesesehatan Madya	Diskes PPKB Kab. Mempawah
3	Fitra Dwi Putranto, SKM	Sanitarian Muda	Diskes PPKB Kab. Mempawah